

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklamsia adalah komplikasi kehamilan berpotensi berbahaya yang ditandai dengan tekanan darah tinggi. Preeklamsia juga biasanya dimulai pada usia kehamilan 20 minggu pada wanita yang tekanan darahnya telah normal. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi serius, bahkan fatal bagi ibu maupun bayi. (Trisari et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) di Indonesia 2015 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. AKI dipengaruhi 3 faktor: perdarahan 60-70%, preeklamsia dan eklampsia 20-30%, infeksi 10-20% (Paramitasari, 2012). Faktor risiko preeklamsi yaitu umur, pekerjaan, pemeriksaan antenatal, pengetahuan, dan riwayat hipertensi (Perdania, 2013).

Di Indonesia Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan derajat Kesehatan masyarakat. Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat dilihat dari penurunan angka kematian bayi (AKB) dan peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH). Angka kematian bayi di Indonesia adalah 35/1000 kelahiran hidup. Angka ini sudah menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 239 per1000 kelahiran hidup. Untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi pemerintah melakukan upaya dengan cara merancang Child Surviva sejak tahun 1985 (Manik, 2020).

Angka kematian Ibu di Jawa Barat menurut Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2012 yaitu sebanyak 818 orang tertinggi terdapat di Kabupaten Sukabumi dan Cirebon dan terendah di Kota Cirebon dan Kota Bandung. Adapun penyebab paling utama adalah perdarahan diikuti dengan preeklamsi (Pusianawati, 2018). Adapun jumlah angka kematian ibu di Kota Bandung tahun 2014 dilaporkan sebanyak 30 kasus kematian. Angka ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 4 kasus kematian menjadi 26 kasus kematian di tahun 2015 (Prasetyo et al., 2015)

Dampak preeklampsia pada janin yaitu kekurangan gizi akibat pasokan darah dan makanan ke plasenta, hal ini mengarah ke gangguan pertumbuhan bayi di dalam kandungan. Janin bisa berisiko lahir cacat hingga lahir mati, akibat tidak mendapatkan makanan yang cukup. Pada ibu juga dapat mengakibatkan kejang dan masalah kesehatan yang serius seperti fungsi plasenta, ginjal, hati, otak, sistem darah dan organ lain pada ibu akan terganggu dan berujung pada gangguan kehamilan dan gangguan kesehatan janin (Rahayu et al., 2020)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia mencapai 6,2%. Data badan kesehatan dunia (World Health Organization), menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang (Ferinsawati & Sari, 2020).

Di RSUD Cicalengka kelahiran BBLR masih sering ditemukan. Berdasarkan data jumlah bayi yang lahir hidup pada tahun 2018-2019 berjumlah 328 ibu hamil preeklamsi dan 214 bayi dengan berat badan lahir rendah sedangkan pada tahun 2020 cukup melonjak tinggi ibu hamil dengan preeklamsi berjumlah 203 dan bayi dengan berat lahir rendah berjumlah 132.

Melihat dari uraian latar belakang di atas menunjukkan masih besarnya masalah preeklamsi dan bayi dengan berat badan lahir rendah maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan preeklamsi pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Cicalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan preeklamsi pada ibu hamil dengan kejadian berat lahir rendah di RSUD Cicalengka?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan preeklamsi pada ibu hamil dengan Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Cicalengka.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi preeklamsi pada ibu hamil di RSUD. Cicalengka
- b. Mengidentifikasi kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD. Cicalengka
- c. Menganalisis hubungan preeklamsi pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD. Cicalengka

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui bagaimana pengetahuan ibu hamil pada preeklamsi dengan kejadian bayi berat lahir rendah sehingga bisa menentukan intervensi apa yang sesuai untuk diterapkan dalam menetralkan kejadian bayi berat lahir rendah yang menghasilkan pengetahuan yang baik untuk ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil khususnya tentang preeklampsia dan komplikasinya pada neonatal, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kehamilan dan melakukan pemeriksaan secara rutin.

b. Bagi RSUD Cicalengka

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang hubungan ibu hamil preeklamsi dengan kejadian bayi baru lahir rendah sehingga

hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat berguna serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penanggulangan kejadian preeklamsi

c. Bagi Perawat

Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk dunia keperawatan dalam memberikan penatalaksanaan dan pencegahan yang tepat terhadap preeklampsia berat dan atau komplikasinya pada neonatal sehingga dapat menurunkan angka kematian maternal dan perinatal.

d. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai motivasi bidan agar meningkatkan deteksi dini faktor risiko terjadinya preeklampsia sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan segera.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Preeklamsi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Lahir Rendah Di Rsud Cicalengka” Yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teoritis, kerangka pemikiran, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta etika penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi gambaran umum Posbindu PTM Kelurahan Mengger, analisis dan pembahasan, keterbatasan peneliti.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dan saran.